

Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Melalui Metode Karya Wisata Di Cagar Budaya Gorontalo Utara: Suatu Penelitian di kelas X SMA Negeri 7 Gorontalo Utara

Sintia Pakaya¹, Resmiyati Yunus², Andris K. Malae³

¹Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

^{2,3}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
resmiyati.yunus@ung.ac.id

Abstract: *This study aims to increase students' understanding of history subjects using the field trip method in North Gorontalo cultural heritage in class X SMA Negeri 7 North Gorontalo. By conducting this research, it can be found out that using the field trip method in the North Gorontalo cultural heritage can increase students' understanding of history subjects. The research results found in this study with the use of cultural heritage as a learning medium have not been widely used in history learning. Even though the use of cultural heritage can help students see first-hand the historical heritage in their area. In the research conducted by the researcher, it can be seen that this method was used successfully, students' understanding increased after the field trip method was applied to history learning in the North Gorontalo cultural reserve. This research can see how students respond to learning history. Learning history that is held outside the classroom makes students play an active role and students' curiosity increases compared to learning in the classroom.*

Keywords: *Improving students' understanding, History lessons, Field Trips, North Gorontalo Cultural Heritage, North Gorontalo 7 Public High School*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah dengan menggunakan metode karya wisata di cagar budaya Gorontalo Utara di kelas X SMA Negeri 7 Gorontalo Utara. Dengan diadakannya penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan metode karya wisata di cagar budaya Gorontalo utara dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah. Hasil penelitian yang ditemukan pada penelitian ini dengan pemanfaatan cagar budaya sebagai media pembelajaran belum banyak digunakan pada pembelajaran sejarah. Padahal dengan adanya pemanfaatan cagar budaya dapat membantu siswa melihat langsung peninggalan sejarah yang ada di daerah mereka. Pada penelitian yang di adakan oleh peneliti dapat dilihat bahwa metode ini berhasil digunakan, pemahaman siswa meningkat setelah diterapkan metode karya wisata pada pembelajaran sejarah di cagar budaya Gorontalo Utara. Penelitian ini dapat melihat bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah yang diadakan di luar kelas membuat siswa berperan aktif serta rasa ingin tau siswa lebih meningkat di bandingkan pembelajaran di dalam kelas.

Kata Kunci: Meningkatkan Pemahaman siswa, Pelajaran Sejarah, Karya Wisata, Cagar Budaya Gorontalo Utara, SMA Negeri 7 Gorontalo Utara.

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan di sekolah untuk menyalurkan ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Umumnya pembelajaran di sekolah membutuhkan perangkat yang mampu membantu guru dalam proses mengajar. Sekolah yang mampu menyediakan pembelajaran yang memadai dapat berdampak baik untuk siswa di sekolah, seperti penerapan kurikulum yang sesuai. Sekolah yang mampu memahami kurikulum yang diterapkan, tentunya akan berdampak baik pada aktivitas pembelajaran.

Siswa akan tertarik untuk belajar jika guru menyajikan materi pembelajaran dengan sangat menarik dan dapat dipahami oleh siswa. Banyak alternatif yang dapat digunakan dalam

pembelajaran, apalagi untuk pembelajaran sejarah yang dipandang oleh beberapa siswa sangat membosankan, terlebih jika pelajaran tersebut diajarkan pada jam terakhir mata pelajaran. Untuk itu dibutuhkan suatu inovasi yang dapat membuat siswa tertarik dalam belajar sejarah terlebih untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah.

Sejarah merupakan mata pelajaran yang diwajibkan pada setiap-setiap sekolah di Indonesia. Pelajaran sejarah memiliki peran penting dalam menanamkan rasa nasionalisme anak didik dan rasa kesatuan dan persaudaraan melalui materi-materi sejarah yang di ajarkan guru. Sayangnya siswa kurang paham dengan materi sejarah yang diajarkan oleh guru. Hal ini dipengaruhi oleh faktor model dan metode pembelajaran yang kurang tepat dalam menerapkan pembelajaran sejarah pada siswa.

Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sehingga susunan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan yang dapat membuat siswa rileks dalam menerima materi pembelajaran serta dapat mencapai target yang diharapkan oleh guru, diperlukan upaya yang dapat meningkatkan keterampilan kooperatif dan hasil belajar siswa yang memuaskan. Upaya yang dilakukan adalah menerapkan metode pembelajaran karya wisata di Cagar Budaya Gorontalo Utara.

Salah satu inovasi yang membantu guru dalam mengajarkan mata pelajaran sejarah yaitu dengan cara memanfaatkan suatu peninggalan sejarah untuk dijadikan sebagai media pembelajaran atau yang dikenal dengan metode karya wisata sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah. Pemanfaatan cagar budaya Gorontalo Utara melalui metode karya wisata belum banyak dilaksanakan di sekolah-sekolah yang ada di Gorontalo. Padahal metode karya wisata ini kiranya dapat mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran sejarah. Karena dengan metode tersebut peserta didik dapat melihat langsung apa yang menjadi peninggalan atau jejak langsung dari kejadian masa lampau.

Penyajian materi dengan pemanfaatan cagar budaya dengan metode karya wisata merupakan hal yang menarik dan belum banyak digunakan di sekolah-sekolah. Padahal untuk meningkatkan pemahaman siswa perlu melihat langsung bukti peninggalan sejarah yang ada di daerah. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana meningkatkan pemahaman siswa pada mata pembelajaran sejarah melalui metode karya wisata di cagar budaya Gorontalo Utara.

Metode

Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SMA N 7 Gorontalo Utara kelas X IPS 1. Sekolah ini dijadikan setting penelitian menganggap masih perlu

diadakannya penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah dengan metode karya wisata di cagar budaya Gorontalo Utara. Adapun yang menjadi subjek penilaian adalah siswa kelas X IPS I, SMA N 7 Gorontalo Utara yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 16 wanita dengan 9 laki-laki adalah jumlah siswa pada mata pelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah: 1. lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran; 2. lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran; 3. hasil pekerjaan siswa dalam tes akhir yang diberikan

Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh dari hasil observasi dan evaluasi dianalisis secara deskriptif. Seluruh data, baik dari hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan memanfaatkan Cagar Budaya, maupun data aktivitas siswa, serta data hasil belajar siswa menggunakan memanfaatkan Cagar Budaya. Dimana siswa belum memahami pembelajaran dengan memanfaatkan Cagar Budaya oleh karena itu setiap guru harus memahami apa yang telah dikerjakan setiap siswa.

Hasil dan Pembahasan

SMA Negeri 7 Gorontalo utara pada pembelajaran sejarah di kelas X IPS 1 mengenai materi Sejarah sebagai Peristiwa, Kisah, Ilmu dan Seni yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah. Tujuan tersebut dapat diwujudkan dengan menggunakan metode karya wisata di cagar budaya Gorontalo Utara. Dalam metode pembelajaran ini siswa di harapkan mampu memahami peristiwa sejarah serta tidak merasa bosan atau jenuh dengan suasana belajar di dalam kelas. Selain itu dengan menggunakan metode ini siswa meyakini bahwa sejarah itu benar-benar terjadi dan dapat dilihat langsung peninggalannya berupa cagar budaya. untuk memahami itu tentu perlu menerapkan metode pembelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah memiliki fungsi untuk menyadarkan para peserta didik tentang adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu, dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan di tengah-tengah perubahan dunia (Yusuf Budi Prasetyo Santoso dan Fahmi Hidayat. 2020: 98). Pembelajaran itu sendiri juga memiliki metode, adapun pengertian metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, biasanya dalam urutan langkah-langkah tetap yang teratur. Kata metode (method) berasal dari bahasa Latin dan juga Yunani, methodus yang berasal dari kata meta yang berarti sesudah atau di atas, dan katahodos, yang berarti suatu jalan atau suatu cara (Akhirudin dkk, 2019:123).

Pembelajaran sejarah sebenarnya memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan karakter bangsa. Pembelajaran sejarah, akan mengembangkan aktifitas peserta didik untuk melakukan telaah berbagai peristiwa, untuk kemudian dipahami dan diinternalisasikan berbagai nilai yang ada dibalik peristiwa itu sehingga melahirkan contoh untuk bersikap dan kemudian bertindak (Rahayu Pernama. 2020:10-11).

Karya wisata adalah pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan aktifitas belajar yang menyenangkan, yaitu dengan membawa siswa keluar kelas atau sekolah. Menurut Mohamad Didin Nashruddin pembelajaran diluar kelas akan mempunyai pengalaman tersendiri dengan menggunakan media benda kongrit yang dilihatnya secara langsung. Hal ini sangat berguna untuk pelajaran sejarah yang ingin melihat bagaimana peninggalan sejarah yang ada di daerah mereka dengan memanfaatkan cagar budaya. Karya wisata juga bisa dikatakan sebagai cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik ke suatu objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki secara langsung seperti dalam pelajaran sejarah peserta didik diajak ke lokasi-lokasi yang mempunyai sejarah seperti Benteng Otanaha, Museum dan makam-mkam pahlawan terdekat (Maryam Ismail Damayanti, 2013: 3).

Metode yang digunakan dalam pembelajaran tentunya akan bepengaruh pada pemahaman siswa. Hal itupun yang digunakan peneliti kali ini dengan menggunakan metode karya wisata di cagar budaya Gorontalo Utara untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah. Pada awal abservasi, siklus satu hingga siklus dua dengan menggunakan metode ini dapat meningkat pada siklus dua. Sesuai dengan target atau harapan peneliti. Pembelajaran sejarah pada penelitian ini dilaksanakan proses pembelajaran 3 jam x 45 menit dalam 1 kali pertemuan. Untuk itu, pada siklus pertama siswa dilihat merasah bosan berlama-lama di dalam kelas yang akhirnya berakibat pada pemahaman siswa yang masih kurang. Pada penerapan siklus 2, siswa di ajak untuk berkunjung di salah satu cagar budaya yang ada di Gorontalo utara yaitu Benteng Orange.

Benteng Orange terletak di Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo utara. Di sana terdapat reruntuhan benteng yang telah dibangun oleh VOC kira-kira pada tahun 1730, yang dahulu bernama 'Fort Leiden'. Dengan adanya benteng peninggalan bangsa Eropa yang berada di Kwandang menunjukan bahwa tempat ini merupakan tempat penting di masa lalu (Magdalena Baga, Fahrid Mahmud, Muzdalifah Mahmud. 2022: 172).beberapa tahun belakangan tempat ini sempat tidak terurus dengan baik, tetapi pada saat ini sudah dikelola dan di renovasi kembali.

Lokasih ini dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pelajaran sejarah. Pada pemerapan siklus 2, siswa lebih aktif. Ini dilihat dari bagaimana siswa bertanya dan saling menjawab pertanyaan dari siswa lainnya. Dapat lihat bahwa mereka sudah siap dan telah membaca lebih dulu mengenai wisata yang akan mereka kunjungi. Bukan hanya itu, terdapat perbedaan antara observasi, siklus satu dan dua yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada obsevasi yang saya lakukan siswa cenderung diam dan merasa tidak nyaman berlama-lama di

dalam kelas. Setelahnya dilakukan siklus satu untuk melihat bagaimana pemahaman mereka dalam pembelajaran sejarah, namun hasil yang di dapatkan belum sesuai dengan harapan untuk itu di lakukannya siklus 2.

Penerapan siklus 2 ini berjalan dengan baik siswa di ajak untuk belajar diluar ruangan yakni ke benteng orange dan dapat dilihat siswa berperan lebih aktif dan eksaited dalam belajar dan kecendrungan ingin mengetahui lebih banyak hal dan ini sangat bermanfaat pada proses pmelajaran dan peahaman siswa. Dilihat juga dari hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya dengan menggunakan metode karya wisata di cagar budaya Gorontalo Utara dan dikatan berhasil pada penerapan metode karya wisata di cagar budaya Gorontalo utara. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya mengatakan bahwa Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan atau kebudayaan melalui proses penetapan.

Awal kedatangan siswa di cagar budaya Gorontalo Utara lebih tepatnya di Benteng Orange siswa langsung menelusuri area benteng tersebut. Mereka menyebar sambil melihat-lihat peninggalan sejarah tersebut. Dengan rasa ingin tauh mereka langsung bertanya mengenai benteng tersebut sambil sesekali mencatat dan memotret apa yang mereka jumpai. Pada saat memasuki sesi penjelasan materi mereka cenderung lebih aktif dari biasanya belajar di dalam ruang. Pertanyaan yang di lontarkan oleh siswa bervariasi dari hal yang mendasar samapai hal yang unik untuk dipelajari. Dalam perjalanan karya wisata ini ada hal yang menarik yang dijumpai terhadap siswa, dimana mereka telah mencari tauh lebih dahulu mengenai materi yang akan mereka pelajari. Hal inilah yang mendukung pembelajaran sejarah jika dilakukan diluar ruangan, dengan menggunakan metode karya wisata lebih menarik ketika dalam pembelajaran sejarah menggunakan peninggalan sejarah untuk media pembelajaran.

Proses pembelajaran kali ini sangat menyenangkan selain mendapat respon yang positif dan aktif dari siswa, juga dapat memperkenalkan peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di daerah kita. Selain itu, peningkatan pemahaman siswa terhadap pelajaran sejarah akan kita temui jika kita menggunakan metode yang mendukung pembelajaran sejarah singga siswa tertarik untuk belajar sejarah dan tidak merasah belajar sejarah adalah hal yang membosankan. Keberhasilan dari siklus 2 yang diterapkan ini juga sesuai dengan teori Edgar Dale yaitu kecerdasan siswa akan lebih meningkat jika melihat langsung apa yang mereka pelajari. Ini juga bisa menumbuhkan rasa ingin tahu siswa kepada suatu hal yang belum pernah mereka jumpai sebelumnya.

Kesimpulan

Metode pembelajaran karya wisata di cagar budaya Gorontalo Utara dapat meningkatkan pemahaman siswa hal ini dapat dilihat dari hasil yang di peroleh siswa pada siklus 1 terdapat 13 orang yang berhasil atau 52% dan yang gagal atau belum berhasil masih sebanyak 12 orang atau 48% sedangkan pada siklus 2 siswa yang berhasil sebanyak 21 orang atau 82% dan yang belum berhasil ada 4 orang atau 16% setelah dilaksanakannya siklus 2 dengan berbagai upaya sehingga mengalami peningkatan pada pemahaman siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar.

Referensi

- Akhirudin Dkk. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. Sungguminasa Kab. Gowa : Cv. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Devi Afriyuni Yonanda. 2017. Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pkn Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2m (*Mind Mapping*) Kelas Iv Mi Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang, *Dalam Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol. 3, No. 1.
- Eni Fariatul Fahyuni, Nurdyansyah. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Joko Widiyanto. 2018. *Evaluasi Pembelajaran (Sesuai Dengan Kurikulum 2013) Konsep, Prinsip Dan Prosedur*. Jawa Timur: Unipma Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia 2007
- Marlina, Charles Kapile, Imran. 2020. Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Kompetensi Dasar Tentang Jual Beli Melalui Metode Diskusi Untuk Pembelajaran Ips Di Kelas V Sd Inpres 2 Kasimbang, *Dalam Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 2, No. 4.
- Pada Siswa Sekolah Dasar. *Dalam Jurnal Jpgsd* Vol 1, No 2, Tahun 2013.
- Pusvyta Sari. Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media Yang Tepat Pada Pembelajaran, *Dalam Jurnal Manajemen Pendidikan*. Voleme 1, Nomor 2, Januari 2019.
- Rosmiati. 2010. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Siklus Akuntansi Di Sma N 1 Tangerang Selatan, *Dalam Skripsi*. Jakarta: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sri Hayati. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Coomperative*. Magelang: Graha Cendekia.
- Ulfayan. Skripsi: Efektivitas Penggunaan Media Berdasarkan Teori Edgar Dale Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fikih Di Mts N 2 Bulukumba. Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Alaludin Mksar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya.